

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, televisi, radio, hingga film (Cangara, 2002: 123).

Televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Karena berupa *audio visual* yakni dapat dilihat dan didengar, tingkat keefektifitasan televisi dinilai cukup tinggi dan memiliki audiensi paling besar dari media massa lainnya (Wahyudi, 1992: 45).

Berdasarkan fungsi media massa, televisi memiliki fungsi sebagai sarana informasi, edukasi, kontrol sosial, serta media hiburan untuk berbagai kalangan. Karena fungsi televisi adalah sebagai sarana informasi, maka televisi secara tidak langsung dituntut memberikan sebuah informasi yang berkualitas dan memiliki nilai di dalamnya. Hal ini sangat penting diperhatikan, karena televisi memiliki pengaruh terhadap perilaku dan pola pikir manusia. Maka dari itu televisi sangat diperlukan memiliki program berita unggulan sebagai identitas bahwa televisi tersebut berkualitas tinggi. Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui

media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet (Sumadiria, 2005: 65). Dengan membaca atau mendengar berita, masyarakat dapat mengetahui kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Berbagai macam berita yang sering didapat seperti berita politik, ekonomi, olahraga, kriminal maupun berita hiburan dan lain sebagainya. Di zaman sekarang dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu canggih, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan sebuah berita sangatlah mudah dan cepat.

Stasiun TVRI Jakarta memiliki siaran berita yang menjadi andalannya, yaitu program berita Jakarta Hari Ini. TVRI Jakarta merupakan stasiun televisi lokal yang direlay dari TVRI pusat yang berada di Jakarta yang tidak lain merupakan stasiun televisi nasional pertama di Indonesia. TVRI pertama kali mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI Jakarta hanya menyajikan acara-acara lokal yang disiarkan pada waktu-waktu tertentu.

TVRI Program 2 merupakan nama awal dari stasiun TVRI Jakarta yang mulai tayang perdana pada bulan April 1989 dengan acara tunggalnya yaitu siaran berita bernama *Six Thirty Report* yang ditayangkan pada pukul 18.30 WIB selama setengah jam siaran di bawah tanggungjawab bagian bidang pemberitaan. Seiring perkembangan siaran berita tersebut berubah nama menjadi *English News Service* dan tayang lebih lama dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan mulai pukul 16.00-21.00 WIB.

Seiring dengan waktu, berubah menjadi TVRI Jakarta. Pembentukan TVRI Jakarta dan Banten berdasarkan pada peraturan Dewan Direksi Nomor: 155/PRTR/Direksi-TVRI/2006 tentang organisasi dan tata kerja stasiun penyiaran

Lembaga Penyiaran Publik TVRI, Dewan Direksi menetapkan stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten sebagai stasiun Penyiaran tipe A. TVRI DKI Jakarta dan Banten mengudara mulai pada pukul 15.00-19.00 WIB di Channel 31 UHF dan 42 TV Digital.

Program berita unggulan yang dimiliki TVRI Jakarta yaitu Jakarta Hari Ini, program berita yang hanya direlai serentak di daerah Jakarta dan Banten. Jakarta Hari Ini merupakan program berita yang disiarkan setiap hari mulai pukul 16.00 WIB yang dibawakan oleh seorang presenter secara langsung dari studio dengan durasi satu jam. Berbeda dengan program siaran berita di stasiun televisi yang lain, Jakarta Hari Ini memiliki segmen menarik yaitu “Dialog 15” di mana kru liput berbincang dengan tokoh masyarakat yang ahli dengan bidangnya terhadap isu atau topik yang sedang hangat dibicarakan. Jakarta Hari Ini juga menyiarkan beragam berita aktual dari seluruh daerah Jakarta dan Banten.

Sebuah stasiun televisi dalam memproduksi sebuah program atau tayangan harus melalui tahapan tertentu agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mulai dari pre production planning (persiapan produksi), set-up and rehearsal (persiapan teknis), production (produksi), dan post production (penyelesaian produksi). Tahapan produksi tersebut bisa dikerjakan melalui broadcasting house dan rumah produksi atau sering disebut production house, kemudian disimpan dalam kaset dan dijual kepada khalayak (Wahyudi, 1992: 57).

Berdasarkan studi pendahuluan di atas yang dilakukan peneliti, program berita Jakarta Hari Ini disiarkan secara langsung dari studio 9 pada pukul 16.00-17.00 WIB dan setiap hari. Peneliti menemukan hal-hal yang cukup menarik untuk menganalisis lebih lanjut dan lebih dalam lagi tentang sebuah proses produksi program berita *Jakarta Hari Ini* di TVRI Jakarta.

Penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan teknik produksi televisi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo (2007) dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi terdapat tiga tahapan dalam proses produksi sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)*, yaitu pra produksi, produksi dan pascaproduksi.

Ketiga tahapan di atas diperlukan perencanaan yang cukup matang dengan pertimbangan yang bijaksana dan sangat harus dilakukan sebelum memulai produksi sebuah program acara di televisi salah satunya program berita. Meskipun ketiga tahap tersebut harus dilakukan, namun ada tahapan yang lebih penting sebelum seorang produsen melakukan produksi sebuah program acara berita, yaitu tahapan pra produksi. Karena jika tanpa adanya tahapan pra produksi, sebuah acara yang ingin dihasilkan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan serta segala sesuatu akan berantakan dan tidak terkonsepkan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menganalisis bagaimana kegiatan selama proses produksi berita Jakarta hari Ini berlangsung, karena peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana proses produksi program televisi khususnya berita agar memiliki daya tarik dan bersifat informatif untuk khalayak luas. Maka sangat menarik bagi penulis mengetahui bagaimana proses produksi sebuah acara televisi yang menayangkan tentang informasi di daerah Jakarta dan Banten. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tahapan Produksi Program Berita "Jakarta Hari Ini".

## 1.2 Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah di atas mengenai tahapan produksi program berita Jakarta Hari Ini, maka perlu dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana tahapan Pra-Produksi Program berita *Jakarta Hari Ini* ?
- 2) Bagaimana tahapan Pelaksanaan Produksi Program berita *Jakarta Hari Ini*?
- 3) Bagaimana tahapan Pascaproduksi Program berita *Jakarta Hari Ini*?
- 4) Apa saja kendala dan pendukung pada proses Produksi Program berita *Jakarta Hari Ini*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian diatas dengan rumusan pertanyaan yang diajukan, maka penelitian ini memiliki tujuan seperti:

- 1) Mengetahui bagaimana tahapan Pra-Produksi Program berita *Jakarta Hari Ini*
- 2) Mengetahui bagaimana tahapan Pelaksanaan Produksi Program berita *Jakarta Hari Ini*
- 3) Mengetahui bagaimana tahapan Pascaproduksi Program berita *Jakarta Hari Ini*
- 4) Mengetahui apa saja kendala dan pendukung pada proses Produksi Program berita *Jakarta Hari Ini*

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini nantinya sangat diharapkan dapat membantu dan memberi masukan ide kepada pembaca atau peneliti selanjutnya untuk mengetahui pemaparan-pemaparan teori dan praktek mengenai proses produksi khususnya program berita. Dapat memberi pengetahuan atau tambahan ilmu tentang bagaimana sebuah produksi program televisi dapat dihasilkan menjadi program berita yang utuh melalui tahapan-tahapan proses produksi. Selain itu, semoga penelitian ini diharapkan bisa menambah atau memperkaya kajian Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik televisi yang berkaitan dengan proses produksi program berita.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis yang diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak-pihak yang ingin mengetahui tahapan produksi program berita "*Jakarta Hari Ini*" di TVRI Jakarta. Serta dapat dijadikan bahan evaluasi oleh tim redaksi TVRI Jakarta bidang pemberitaan.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Penelitian Sebelumnya**

Peneliti telah menemukan hasil eksplorasi mengenai penelitian produksi program berita di mana peneliti pun ingin melakukan penelitian yang sama, maka

dari itu ditemukanlah referensi hasil karya skripsi yang sejenis dari penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait produksi program televisi.

Pertama, skripsi karya Fia Afifah Rahmah dari jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2011) dengan judul *Pola Penyajian Program Mandalawangi Sebagai Sarana Informasi Pariwisata (Studi Analisis Terhadap Program Mandalawangi Bandung Tv Periode Desember 2010 - Februari 2011)*. Yang menggunakan metode penelitian Studi Analisis Isi yang menghasilkan penelitian melalui beberapa tahapan sesuai teori jarum hipodermik dengan hasil penelitian yang menunjukkan masih adanya kekurangan dalam proses penyajian program Mandalawangi mengingat masih adanya kendala tekni-non teknis serta intern-ekstern. Seperti kekurangan dalam hal fasilitas penunjang liputan, kemampuan presenter memberikan kejelasan informasi serta kendala dilokasi tujuan liputan dalam hal perizinan dan kondisi alam yang menentukan bagus atau tidaknya kualitas tayangan. Ada persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas proses produksi sebuah program televisi. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan dan objek penelitiannya yang tidak sama.

Kedua, skripsi karya Nurhasanah dari jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011) dengan judul skripsi *Analisis Produksi Siaran Berita Televisi ( Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans Tv)* pada skripsi ini, penelitiannya menggunakan metode penelitian Studi Kualitatif

Deskriptif dengan hasil penelitian program Redaksi Reportase Minggu yang melalui proses produksi dalam menyampaikan siaran berita kepada masyarakat sesuai dengan teori yang dipakai yaitu teori arus balik berita milik Bass. Dengan melalui tahapan-tahapan proses produksi berita, program tersebut dapat disajikan secara utuh. Ada tiga tahapan selama proses berlangsung, tahapan-tahapan tersebut ialah yang pertama yaitu menentukan ide topik dan tema yang ditentukan oleh produser. Lalu tahapan kedua yaitu pencarian bahan-bahan berita oleh wartawan atau tim liputan yang telah ditugaskan oleh koordinator liputan atau biasa disebut korlip. Selanjutnya tahapan yang terakhir yaitu reporter menulis naskah berita yang bahan beritanya didapat dari tim liputan. Setelah itu, naskah akan diedit oleh produser baru setelah itu dilakukan *dubbing*. Gambar video hasil liputan yang telah diambil oleh tim liputan selanjutnya di edit bersamaan dengan hasil *dubbing* tadi. Hasil video dan *dubbing* yang telah selesai diedit oleh editor akan dipreview oleh produser agar tidak ada kesalahan atau misscom yang tidak diinginkan. Jika produser sudah menyetujui, maka hasil video tersebut akan dipindahkan ke dalam kaset video atau data yang dikirimkan ke server redaksi. Ada ruangan khusus yang biasa disebut *control room*, di mana video tadi dioperasikan untuk sampai ke televisi pemirsa. Itu dilakukan saat siaran langsung atau biasa disebut *live* dengan di bawah komando seorang *program director*. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitiannya menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas proses produksi sebuah program berita televisi. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang tidak sama.



Ketiga, skripsi karya Churiyana Nugrah dari jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) dengan judul *Produksi Siaran Berita Televisi ( Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapos menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif* dengan hasil penelitian menunjukkan tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv adalah (1) produksi program Nusantara Kini Pagi diawali dengan tahap pra produksi penentuan topik utama lewat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan koordinaor lapangan, setelah itu perencanaan teknis seperti pengecekan semua perlengkapan dan peralatan yang nantinya akan digunakan oleh tim dalam proses produksi. (2) Setelah itu ada tahap produksi yakni menyiapkan materi, biaya, sarana, tim pelaksana dan pelaksanaan produksi dengan mulai sortir berita yang masuk lalu membuat naskah, *dubbing*, selanjutnya proses editing video. (3) Selanjutnya proses pascaproduksi yang dimulai dengan proses editing offline dan online, *mixing* atau pengecekan ulang video antara suara, gambar, dan naskah apakah sudah sesuai atau belum dengan kebijakan tim redaksi lalu kemudian hasil akhir editing akan *dipreview* oleh produser. Jika produser sudah menyetujui, maka video atau data hasil editing akan dikirim melalui server. Di ruang *master control room* lah, video tersebut dioperasikan untuk disampaikan ke televisi pemirsa. Dalam pengoperasian tersebut dikomado atau dikendalikan oleh seorang program director yang dilakukan saat siaran berlangsung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada metode penelitiannya menggunakan studi kualitatif,

sama-sama membahas proses produksi sebuah program berita televisi. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang tidak sama.

Keempat, skripsi karya Masykuur Faa'iz dari jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) dengan judul skripsi *Analisis Manajemen Program Jabar Dalam Berita Di TVRI Jawa Barat* hasil penelitian ini menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebelum melakukan suatu produksi program berita di televisi, mulai dari tahapan-tahapannya yang meliputi pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pascaproduksi. Sehingga dapat menghasilkan suatu program yang menarik dan bersifat informatif untuk masyarakat yang mengkonsumsinya. Program Acara Jabar dalam Berita adalah program yang menyajikan beragam informasi penting dan aktual, kepada masyarakat Jawa Barat dengan melalui proses tahapan-tahapan sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP), Yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi, hingga pascaproduksi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada pembahasan proses produksi siaran berita sedangkan perbedaannya objek penelitiannya yang berbeda.

**Tabel 1**  
**Tinjauan Pustaka Penelitian**

<b>No</b>	<b>Identitas / Universitas</b>	<b>Judul Penelitian / Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi (Persamaan dan Perbedaan)</b>
1.	Fia Afifah Rahmah / UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pola Penyajian Program Mandalawangi Sebagai Sarana Informasi Pariwisata / (2011)	Hasil Penelitian menunjukkan masih adanya kekurangan dalam proses penyajian program Mandalawangi mengingat masih adanya kendala tekni-non teknis serta intern-ekstern. Seperti kekurangan dalam hal fasilitas penunjang liputan, kemampuan presenter memberikan kejelasan informasi serta kendala dilokasi tujuan liputan dalam hal perizinan dan kondisi alam yang menentukan bagus atau tidaknya kualitas tayangan.	Persamaannya terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas proses produksi sebuah program televisi. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan dan objek penelitiannya yang tidak sama
2.	Nurhasanah/	Analisis Produksi	Penelitinya menggunakan metode penelitian Studi Kualitatif	Persamaannya terletak pada

	<p>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Reportase Minggu di Trans Tv) / (2011)</p>	<p>Deskriptif dengan hasil penelitian program Redaksi Reportase Minggu melalui proses produksi dalam menyampaikan siaran beritanya kepada masyarakat sesuai dengan teori yang dipakai yaitu teori arus balik berita milik Bass. Dengan melalui tahapan proses produksi berita, program tersebut dapat disajikan. Ada tiga tahapan selama proses berlangsung, tahapan-tahapan tersebut ialah yang pertama yaitu menentukan ide topik dan tema yang ditentukan oleh produser. Tahapan kedua yaitu pencarian bahan-bahan berita oleh wartawan atau tim liputan yang telah ditugaskan oleh koordinator liputan atau biasa disebut korlip. Selanjutnya tahapan yang terakhir yaitu reporter menulis naskah berita yang bahan beritanya didapat dari tim liputan. Setelah itu, naskah diedit oleh produser baru setelah itu dilakukan <i>dubbing</i>. Gambar video hasil liputan yang telah diambil oleh tim liputan selanjutnya di edit bersamaan dengan</p>	<p>metode penelitiannya menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas proses produksi sebuah program berita televisi. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang tidak sama</p>
--	--	--	---	--

			<p>hasil <i>dubbing</i> tadi. Hasil video dan <i>dubbing</i> yang telah selesai diedit oleh editor akan <i>dipreview</i> oleh produser agar tidak ada kesalahan atau <i>misscom</i> yang tidak diinginkan. Jika produser sudah menyetujui, maka hasil video tersebut akan dipindahkan ke dalam kaset video atau data yang dikirimkan ke server redaksi. Ada ruangan khusus yang biasa disebut <i>control room</i>, di mana video tadi dioperasikan untuk sampai ke televisi pemirsa. Itu dilakukan saat siaran langsung atau biasa disebut <i>live</i> dengan di bawah komando seorang <i>program director</i>..</p>	
3.	Churiyana Nugrah / UIN Sunan Gunung Djati	Produksi Siaran Berita Televisi ( Studi Deskriptif Siaran Program Berita Nusantara	<p>Hasil penelitian menunjukkan tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv adalah (1) produksi program Nusantara Kini Pagi diawali dengan tahap pra produksi penentuan topik utama lewat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan koordinaor</p>	<p>Persamaannya terletak pada metode penelitiannya menggunakan studi kualitatif, sama-sama membahas proses produksi sebuah program berita</p>

	Bandung	Kini Pagi di Jawapos / (2018)	lapangan, setelah itu perencanaan teknis seperti pengecekan semua perlengkapan dan peralatan yang nantinya akan digunakan oleh tim dalam proses produksi. (2) Setelah itu ada tahap produksi yakni menyiapkan materi, biaya, sarana, tim pelaksana dan pelaksanaan produksi dengan mulai sortir berita yang masuk lalu membuat naskah, <i>dubbing</i> , selanjutnya proses editing video. (3) Selanjutnya proses pascaproduksi yang dimulai dengan proses editing offline dan online, <i>mixing</i> atau pengecekan ulang video antara suara, gambar, dan naskah apakah sudah sesuai atau belum dengan kebijakan tim redaksi lalu kemudian hasil akhir editing akan <i>dipreview</i> oleh produser. Jika produser sudah menyetujui, maka video atau data hasil editing akan dikirim melalui server. Di ruang <i>master control room</i> lah, video tersebut dioperasikan untuk disampaikan ke televisi pemirsa. Dalam pengoperasian tersebut	televisi. Sedangkan perbedaanya adalah objek penelitiannya yang tidak sama
--	---------	----------------------------------	--	--

			dikomando atau dikendalikan oleh seorang program director yang dilakukan saat siaran berlangsung.	
4.	Masykuur Faa'iz/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Analisis Manajemen Program Jabar Dalam Berita Di TVRI Jawa Barat/ (2018)	Hasil penelitian ini menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebelum melakukan suatu produksi program berita di televisi, mulai dari tahapannya yang meliputi pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pascaproduksi. Sehingga dapat menghasilkan suatu program yang menarik dan bersifat informatif untuk masyarakat yang mengkonsumsinya. Program Acara Jabar dalam Berita adalah program yang menyajikan beragam informasi penting dan aktual, kepada masyarakat Jawa Barat dengan melalui proses tahapan sesuai dengan <i>Standard Operational Procedure</i> (SOP), Yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi, hingga pascaproduksi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada pembahasan proses produksi siaran berita	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah terletak pada pembahasan proses produksi siaran berita sedangkan perbedaannya objek penelitiannya yang berbeda.

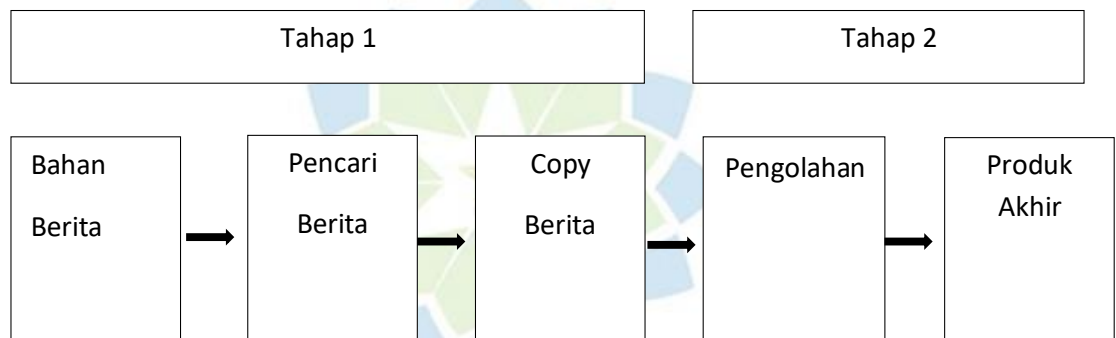
			sedangkan perbedaanya objek penelitiannya yang berbeda.	
--	--	--	---	--





### 1.5.2 Teori Arus Balik Berita (Bass)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Arus Balik Berita model dari komunikasi massa yaitu mode *Two Step Flow of Communication* (model komunikasi dua tahap) atau yang biasa disebut teori Bass. Teori ini menjelaskan bagaimana proses pencarian dan pengumpulan data untuk bahan berita dalam proses produksi sebuah berita, ada tabel yang dapat digambarkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Teori Bass menjelaskan dua tahap dalam proses produksi, tahap pertama dilakukan saat wartawan atau tim liputan melakukan pencarian atau peliputan berita yang sedang terjadi, dan berita tersebut disebut dengan “berita kasar” lalu selanjutnya menjadi “copy berita”. Selanjutnya tahap kedua dilakukan para pengolah berita untuk mengedit merubah atau menyatukan bahan berita tersebut agar dapat menjadi “hasil akhir” (sebuah surat kabar atau sebuah siaran berita baik di media cetak maupun media elektronik seperti radio dan televisi). Pemahaman dari gambaran tabel diatas yaitu bahwa Teori Bass menunjukkan sebuah proses terjadinya berita sebelum disebarluaskan ke khalayak luas untuk ditonton dan didengar melalui media massa televisi. Bahan-bahan berita yang telah masuk ke

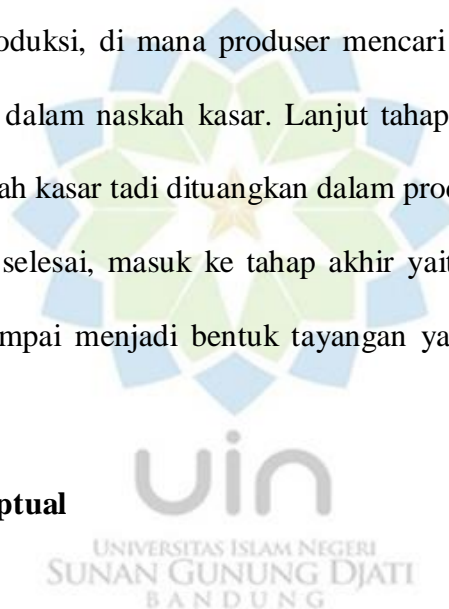
ruang redaksi tidak langsung ditayangkan tetapi harus melalui proses yang ditangani oleh *gatekeeper* atau orang yang bertugas untuk menyeleksi berita-berita yang telah masuk ke redaksi yang kemudian akan dikoreksi oleh kepala redaktur berita. Setelah tim redaksi selesai melakukan pengeditan setelah itu barulah berita-berita tersebut layak untuk ditayangkan (Dennis Mc Quail, 2011: 110).

Seperti dalam tahapan produksi program berita Jakarta Hari Ini, tahapan pertama disebut pra produksi, di mana produser mencari ide untuk menentukan apa yang akan dibahas dalam naskah kasar. Lanjut tahap produksi, di mana ide yang dibuat dalam naskah kasar tadi dituangkan dalam produksi. Setelah tahap pra produksi dan produksi selesai, masuk ke tahap akhir yaitu pascaproduksi, yaitu produksi tadi diolah sampai menjadi bentuk tayangan yang sesuai naskah yang telah dibuat.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

#### **1.5.3.1 Tahapan**

Kata tahapan berasal dari kata “tahap”, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti tahap yaitu bagian dari perkembangan (pertumbuhan); bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya; bagian dari urutan (menegak atau menyamping) tingkat jenjang rencana suatu hal atau kegiatan. Sedangkan tahapan yaitu tingkatan atau jenjang.



### 1.5.3.2 Produksi Program

Menurut Sofyan Assauri (1980: 7) produksi adalah segala sesuatu kegiatan yang dapat menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu benda, barang atau jasa dalam kegiatan di mana dibutuhkan beberapa faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa materi, tenaga kerja, dan *skill* (*organization, managerial, and skills*). Pelaku dalam kegiatan produksi sering disebut dengan istilah produsen (baik individu maupun organisasi), sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan disebut produk. Mengacu pada pengertian produksi tersebut, produksi memiliki tujuan tertentu yang dilakukan produsen, yaitu agar segala sesuatu kebutuhan manusia dapat terpenuhi, selain itu dari kegiatan produksi ini juga dapat memperoleh suatu keuntungan biasanya berupa materi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998), program adalah seperti sebuah pertunjukan yang berupa siaran, pagelaran, dan sebagainya. Ada banyak program yang sering muncul seperti program berita, program hiburan, program musik, dan lain-lain.

Morissan (2008: 42) menjelaskan program berita membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak. Hal itu sesuai dengan struktur organisasi pemberitaan dalam satu tim. Struktur organisasi program berita biasanya memiliki seseorang yang memiliki tugas dan tanggungjawab seperti kepala pemberitaan, eksekutif produser, produser, koordinator liputan atau korlip, reporter, penyiar, juru kamera, editor dan lain-lain.

### 1.5.3.3 Berita

Berita adalah sebuah laporan atau informasi fakta dan terbaru yang menarik dan dianggap penting oleh sebagian besar manusia terhadap suatu ide, peristiwa, kriminal dan lain sebagainya dan disebarluaskan melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan internet. Williard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut (Sumadiria, 2005: 64).

### 1.5.3.4 Televisi

Meskipun teknologi elektronik semakin canggih, namun televisi adalah sarana elektronik yang masih digemari oleh sebagian besar khalayak. Tidak sulit lagi untuk menemukan atau mendapatkan televisi seperti pada beberapa windu tahun yang lalu di mana televisi ini merupakan barang yang sangat langka dan diketahui hanya dimiliki hanya oleh kalangan tertentu saja yang sanggup memilikinya. Televisi merupakan alat komunikasi elektronik yang tingkat keefektifitasnya sangat tinggi, karena yang disajikan berupa *audio visual*. Televisi juga merupakan perpaduan dari film (*moving picture*) dan radio (*broadcast*). Kata televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*Tele*” yang berarti jauh dan “*Vision*” yang berarti melihat. Jadi, jika disimpulkan secara harfiah televisi berarti “melihat jauh”, karena pemirsa atau khalayak yang menonton berada jauh dari wilayah atau daerah studio televisi. (Ilham Z, 2010: 255).

### 1.5.3.5 Produksi Program Televisi

Produksi televisi merupakan proses pembuatan suatu acara atau program untuk ditayangkan atau disiarkan di televisi dan nikmati oleh pemirsa. Dengan perjalanan panjang dalam melewati tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama proses produksi dan juga membutuhkan ide serta persiapan yang cukup matang agar program atau acara yang dihasilkan maksimal, maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang produksi serta dukungan peralatan dan biaya (Wibowo, 2007:39).

Tahapan produksi tersebut terdiri dari tiga bagian yang lazim disebut *Standart Operation Procedure* (SOP), yaitu:

#### 1) Pra produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahapan ini sangatlah penting karena berkaitan dengan berbagai macam persiapan yang harus dilakukan saat melakukan produksi sebuah program.

Tahapan inipun terbagi menjadi tiga tahapan lainnya, yaitu:

#### (1) Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

#### (2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan crew. Selain estimasi

biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

### (3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan suratmenyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (time schedule) yang sudah ditetapkan.

### 2) Produksi

Setelah penemuan ide, perencanaan dan persiapan selesai, selanjutnya yaitu pelaksanaan produksi dimulai. yakni menyiapkan materi, biaya, sarana, tim pelaksana dan pelaksanaan produksi dengan mulai sortir berita yang masuk lalu membuat naskah, *dubbing*, selanjutnya proses editing video.

### 3) Pascaproduksi

Tahapan ini merupakan tahap evaluasi terhadap hasil dari proses selama produksi yang sudah dilakukan, baik buruknya produksi yang dihasilkan dapat diperbaiki maupun dipertahankan untuk menjaga tingkat kualitas suatu produk tersebut. Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan) Pasca-produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:

#### (1) Editing offline dengan teknik analog

Setelah shooting selesai, penulis skrip membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan gambar.

Di dalam logging time code (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing offline sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan treatment.<sup>4</sup> Materi hasil shooting langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS. Setelah editing kasar ini, hasilnya dilihat dalam screening. Setelah hasil editing offline dirasa cukup, maka dibuat editing script. Di dalam naskah editing, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing online.

(2) Editing online dengan teknik analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan-sambungan setiap shoot dan adegan (scene) dibuat tepat berdasarkan catatan time-code dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah editing online ini siap, proses berlanjut dengan mixing.

(3) Mixing (pencampuran gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Setelah

proses mixing ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai.

Setelah produksi selesai, biasanya diadakan preview.

(4) Editing offline dengan teknik digital atau non-linier

Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil shoot (gambar) yang dalam catatan atau logging memperoleh OK, ke dalam hardisk. Proses ini disebut capturing atau digitizing, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file. Dalam editing offline dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar shoot-shoot yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut render. Setelah render, dapat dilakukan screening. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan editing offline selesai. Bahan offline dalam computer langsung dibuat menjadi online.

(5) Editing online dengan teknik digital

Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing offline dalam computer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (sound effect atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil online ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas broadcast standart. Setelah program dimasukkan



pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Kemudian akan dilanjutkan dengan proses penayangan program (Wibowo, 2007: 39-45).

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ruang kantor program berita Jakarta Hari Ini yang berlokasi di Gedung TVRI Jakarta, Lantai 3, Jl. Gerbang Pemuda No. 8, Senayan, Jakarta. Alasan penulis melakukan penelitian di TVRI Jakarta ini karena mengingat penulis beberapa bulan lalu pernah melakukan kegiatan *Job Training* (magang) di stasiun tv tersebut dan tertarik akan salah satu produksi program yang disediakan yaitu Jakarta Hari Ini. Selain itu, ada beberapa pertimbangan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian seperti, TVRI Jakarta merupakan stasiun nasional yang masih menjaga eksistensi dan kualitas program-programnya, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti, serta lokasi kantor yang terjangkau dan strategis.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, di mana paradigma konstruktivisme merupakan Paradigma konstruktivisme adalah kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan suatu realitas sosial bersifat relatif atau tidak mutlak. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa seorang individu melakukan interpretasi dan bertindak sesuai kategori dalam pikirannya sendiri. Menurut teori tersebut, realitas sosial tidak

menunjukkan dirinya dalam berbagai bentuk yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang tersebut melihat sesuatu (Morissan, 2009: 7).

Morissan (2009:7) juga menjelaskan paradigma konstruktivisme ini berada dalam penafsiran yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Dalam ilmu sosial, paradigma konstruktivisme bertolak terhadap paradigma positivis. Karena menurut paradigma konstruktivisme realitas yang diamati oleh seseorang tidak dapat disimpulkan kepada semua orang, seperti yang dilakukan oleh para kaum positif, paradigma konstruktivisme melakukan kritik atau bertolak pada pandangan positivisme yang memisahkan antara subjek dan objek komunikasi.

Alasan peneliti menggunakan Paradigma konstruktivisme karena teori menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan bereaksi sesuai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Melalui cara pandang atau persepsi orang lain terhadap realitas merupakan salah satu cara dalam menyaring realitas, karena realitas tidak dapat menggambarkan diri seorang individu. Dibangunnya teori konstruktivisme karena berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal oleh George Kelly (1995). George Kelly mengatakan bahwa dengan mengelompokkan berbagai kejadian atau peristiwa sesuai kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya merupakan cara seseorang memahami pengalamannya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan subjektif atau sering disebut pendekatan kualitatif. Menurut Mulyadi Saputra (<https://terinspirasi.komunikasi.blogspot.com/2013/02/perbedaan-antara-prespektif-objektif.html>) pendekatan subjektif memandang manusia berbeda dengan benda karena pendekatan subjektif ini cenderung memandang manusia yang mereka amati sebagai aktif, dinamis, serta mampu melakukan perubahan lingkungan di sekitar mereka. Kenneth Burke mengatakan bahwa manusia itu tidak hanya bergerak tetapi juga bereaksi atau bertindak, berbeda dengan benda yang hanya dapat bergerak saja. Kaum subjektivis mengatakan bahwa dengan menafsirkan apa yang orang lakukan dapat memaknai perilaku seseorang. Interpretasi atas perilaku ini tidak bersifat kausal, dan tidak bisa dijelaskan melalui proses penalaran seperti yang dilakukan oleh kaum objektivis.

Bagian perilaku manusia atau yang biasa disebut tindakan, merupakan fokus perhatian kaum subjektivis, bukan hanya sekedar gerakan tubuh, yang mencakup ucapan bukan dengkur, melompat bukan tejatuh, bunuh diri bukan sekedar kematian. Jadi jelas bahwa manusia berbeda dengan hewan, tumbuhan, dan benda, karena manusia mempunyai pikiran, kepercayaan, niat, maksud, keinginan, dan tujuan. Semua hal itu memberi makna kepada kehidupan dan tindakan manusia, dan membuat tindakan dan kehidupan tersebut dapat dijelaskan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dipandang tepat dalam menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan subjektif karena menurut pandangan konstruktivisme, untuk memahami realitas objektif belaka tidak lagi

menggunakan bahasa yang dijadikan sebagai alatnya dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/encoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan berkomunikasi serta hubungan-hubungan sosial lainnya. Penelitian ini mengumpulkan data berupa kata-kata, gambaran, bukan berupa angka atau nominal sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berupa mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah objek yang digunakan dalam penelitian namun tidak diperuntukkan menarik kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian dengan metode yang menggambarkan suatu peristiwa, kejadian, serta pengalaman yang terjadi sesuai dengan sasaran karakteristik penelitian.

Untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai suatu objek yang diteliti maka pengumpulan fakta dan datanya dilakukan secara valid. Penelitian deskriptif mencoba mendapatkan gambaran yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu karena metode penelitian ini pengumpulan data yang akan dilakukan menggunakan cara wawancara, observasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi selama selama penelitian. Tujuan penelitian deskriptif yaitu

untuk menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan data sesuai karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti agar tepat pada sasaran.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah jenis kualitatif berupa kata-kata dan gambaran maupun tindakan dan juga ada data-data tambahan berupa dokumentasi dan fakta-fakta lainnya dilapangan selama penelitian. Menurut Sukandarrumi (2006) data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian dimaksimalkan agar tidak bersifat subjektif atau pandangan idividu itu sendiri, oleh sebab itu perlu diberikan bobot. Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

##### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui orang ketiga (perantara). Biasanya data primer dapat berupa opini atau ide subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu benda (berupa fisik), kejadian, peristiwa, dan kegiatan, serta hasil pengamatan. Ada dua metode yang digunakan untuk memperoleh data primer ini yaitu metode survei dan metode observasi.

Data utama pada penelitian ini adalah informasi langsung hasil wawancara di kantor berita TVRI DKI Jakarta dan Banten. Di antaranya seperti profil stasiun Televisi, proses selama produksi dan rekaman program siaran berita Jakarta Hari Ini .

## 2) Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan sumber data primer, sumberdata sekunder diperoleh pada penelitian ini didapat secara tidak langsung atau melalui perantara, biasanya data diperoleh dari media online atau catatan milik pihak lain. Data sekunder umumnya berupa catatan bukti atau sebuah laporan yang telah tersusun rapi dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak terpublikasikan.

### **1.6.5 Penentuan Informan**

#### **1.6.5.1 Informan**

Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau fokus penelitian. Informan akan memberikan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Idrus, 2010:91). Pada penelitian ini, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan-informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Rachmat Krisyantono (2006) dalam bukunya yang berjudul *Praktis Riset Komunikasi*, yang dimaksud dengan teknik purposive sampling ialah di mana persoalan utamanya terletak dalam penentuan kriteria yang harus mendukung tujuan penelitian. Ada beberapa riset atau penelitian khususnya kualitatif yang sering menggunakan teknik purposive sampling ini dalam melakukan observasi atau wawancara mendalam. Teknik ini biasanya dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

Informan yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah para tim yang ada di berita Jakarta Hari Ini.

#### **1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan sebagai sumber data dalam penelitian harus didasarkan terhadap penguasaan permasalahan yang akan diteliti, memiliki sumber data dan bersedia diwawancari untuk memberikan informasi-informasi secara lengkap dan akurat kepada peneliti. Biasanya, jika informan memiliki pengetahuan atau penguasaan permasalahan dalam menjelaskan objek yang akan diteliti hanya sedikit atau terbatas dapat berdampak terhadap informasi yang dicari karena data yang akan didapatpun dipastikan terbatas juga. Informan yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti yaitu Pimpinan Redaksi atau Pimred, Pengarah Acara, Wartawan atau kontributor, Reporter Lapangan, Penyiar, Kameramen, Editor, Bagian Teknisi.

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data peneliti melakukan beberapa cara untuk mendapatkan data mengenai produksi program berita di Jakarta Hari Ini di TVRI DKI Jakarta dan Banten, beberapa teknik yang dilakukan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1.6.6.1 Observasi**

Menurut Bungin (2010:115) yang dimaksud metode observasi ialah metode yang digunakan dalam pengumpulan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang telah direncanakan.

Observasi dalam penelitian ini diperlukan dengan maksud mendapatkan informasi-informasi dan merasakan langsung kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang diteliti. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Observasi dilakukan dengan datang ke Kantor berita TVRI Jakarta dan Banten untuk melihat langsung keadaan dan kondisi saat tim redaksi melakukan produksi berita.

#### **1.6.6.2 Wawancara Mendalam**

Kunci untuk mendapatkan data dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mendapatkan informan yang lebih memahami situasi dan kondisi objek yang akan diteliti. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2006: 89). Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan lebih mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang terstruktur.

Wawancara merupakan sumber informasi dalam penelitian ini, karena dalam kegiatan wawancara terjadi kegiatan tanya-jawab antara peneliti dan narasumber yang bersangkutan atau yang memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti. Narasumber yang dapat digali informasinya yaitu yang terdiri dari produsen, tim redaksi, wartawan, penyiar, kameramen, dan editor.



### **1.6.6.3 Dokumentasi**

Setelah selesai melakukan wawancara bersama informan, peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang dibuat oleh peneliti atau subjek yang diteliti. Dokumentasi tersebut berneuk rekaman berbagai tulisan atau pernyataan yang diarsipkan oleh individu untuk kepentingan organisasi. Menurut Bungin (2010) sebagian besar dokumen yang berisi fakta dan data sosial yang disimpan berbentuk dokumen, rekaman, dan lain sebagainya dapat digunakan untuk menelusuri data historis objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi sangat diperlukan oleh peneliti maupun objek yang diteliti karena dapat dijadikan sebagai pendukung dan penambahan bukti dari sumber lainnya seperti wawancara bersama informan. Dokumentasi biasanya berupa data langsung yang diperoleh dari tempat penelitian, seperti foto-foto, laporan kegiatan, maupun data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik triangulasi. Dimana teknik ini merupakan proses pendukung bukti terhadap temuan. Analisi dan interpsretasi data yang telah dilakukan penelitian yang berasal dari individu yang berbeda, sumber data dan metode pengumpulan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk digunakan dalam

keperluan pengecekan atau koreksi terhadap data tersebut. ada dua macam triangulasi yang digunakan untuk penelitian menurut Sugiyono (2013: 330) yaitu:

#### 1) Triangulasi Sumber

Hal yang dilakukan dalam triangulasi ini yaitu dengan pengecekan dan membandingkan kepercayaan data seorang informan yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Cara ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, membedakan apakah yang disampaikan informan secara pribadi sama dengan yang disampaikan di depan umum atau sebagainya.

#### 2) Triangulasi Metode

Teknik ini ialah teknik di mana penelitian ini menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek penelitian yang sama, atau menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda. Seperti metode penelitian kualitatif, triangulasi metode ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara selanjutnya membandingkan dengan isi dokumen yang terkait.

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013: 333-335) Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun data atau informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan. Dalam menganalisis data ini hal yang dilakukan yaitu dengan cara memilih dan mengabstraksikan data mana yang penting dan tidak penting, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami. Teknik analisis kualitatif merupakan teknik yang biasa digunakan dalam

menganalisis data selama penelitian, karena teknik ini dapat mudah dipahami karena datanya berbentuk kata-kata. Dalam teknik analisis kualitatif ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

#### **1.6.8.1 Reduksi data**

Yang dimaksud reduksi data ialah proses pemilihan dalam penyerderhanaan data yang diperoleh dari catatan-catatan selama penelitian. Biasanya dilakukan dengan membuat rangkuman, mencatat data atau informasi penting, dan membuang data yang tidak dibutuhkan atau dianggap tidak perlu.

#### **1.6.8.2 Penyajian data atau *display***

Penyajian data dalam bentuk naratif biasanya yang sering digunakan pada data penelitian kualitatif. Data tersebut disajikan berupa kumpulan-kumpulan laporan atau informasi yang telah tersusun rapi secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti.

#### **1.6.8.3 Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat hasil reduksi data agar tetap mengacu pada fokus penelitian secara tujuan penelitian yang ingin dicapai, tahap penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari teknik analisis data. Data-data yang telah tersusun rapi selanjutnya dibandingkan antara satu data dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan di fokus penelitian yang ada.